

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini berkomitmen dalam bidang kesehatan dalam menurunkan angka kematian bayi yang disebabkan oleh hipotermi. Hipotermi sendiri yaitu gangguan medis yang terjadi didalam tubuh bayi, yang terjadi karena penurunan suhu tubuh yang hilang dengan cepat, kehilangan panas karena pengaruh dari luar seperti air, udara, dan pengaruh dari kondisi fisik bayi yang BBLR (*Bayi Baru Lahir Rendah*) adalah pencetus yang mempengaruhi hipotermi dikarenakan kemampuan bayi untuk mempertahankan suhu tubuh masih lemah dan pengetahuan yang kurang tentang penanganan yang tepat pada bayi BBLR yang mengalami hipotermi juga menjadi penyebabnya. Sehingga pada bayi BBLR sangat rentan terjadinya hipotermi. Hipotermi sendiri merupakan penyumbang terbesar angka kematian pada bayi dengan BBLR. Sehingga dengan terjadi hipotermi pada bayi BBLR akan mengakibatkan komplikasi seperti hipoksia, hipoglikemi, kerusakan otak, syok, metabolisme tubuh menurun, asidosis metabolik, distress pernapasan, dan infeksi ( Saifuddin, 2002 ).

Berdasarkan *Human Development Report* (2010), AKB (*Angka Kematian Bayi*) di Indonesia mencapai 31 per 1.000 kelahiran. Berdasarkan SDKI (*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*) 2010, AKB di Indonesia adalah 35 bayi per 1000 kelahiran (*Public Health*,

2015). Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di 7 daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni maksimal 7% ( Proverawati & Sulistyorini, 2010). Di Jawa Timur angka kematian bayi masih meningkat, Jumlah kematian bayi juga mengalami penurunan sebesar 127 per 1.000 kelahiran hidup dari tahun 2013 sebesar 129 kasus per 1.000 kelahiran hidup yang dominan disebabkan oleh BBLR, asfiksia, gangguan kongenital, hipotermia dan infeksi. Jumlah kematian bayi di Indonesia pada tahun 2015 telah memenuhi target MDGs sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup, namun jumlah ini belum bisa memenuhi SDKI pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup ( Dinkes Jawa Timur, 2015 ). Menurut hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang di peroleh angka kejadian hipotermi pada bayi BBLR pada 8 bulan terakhir dari bulan januari hingga agustus sebanyak 188 bayi dan yang sudah melakukan PMK (*Perawatan Metode Kangguru*) sebanyak 48 bayi dari 188 bayi. Sehingga diperlukan penanganan yang cepat, tepat, dan praktis yaitu dengan perawatan metode kangguru. Perawatan metode kangguru sendiri belum optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai penanganan yang tepat dan cepat pada bayi BBLR yang hipotermi, dan masih banyak orang tua yang beralasan

bahwa rumah jauh saat akan melakukan PMK, ibu sakit saat akan PMK, ibu meninggal saat melahirkan, dan kesibukan waktu karna harus mengurus anak yang di rumah.

Hipotermia adalah kondisi suhu tubuh dibawah normal. Adapun suhu normal bayi pada neonatus adalah  $36,5^{\circ}\text{C}$  -  $37,5^{\circ}\text{C}$  (suhu ketiak) dan hipotermi dibawah  $36^{\circ}\text{C}$  (Rukiyah & Yulianti, 2012). Dapat menyebabkan kematian pada bayi baru lahir. Kematian bayi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh *hipotermia*. Salah satu penyebab hipotermi yaitu kurang baiknya penanganan bayi baru lahir. Salah satu penanganan yang tepat bagi bayi baru lahir yaitu dengan melakukan Metode Kangguru. Dalam pelaksanaan ini tubuh ibu dijadikan sebagai thermoregulator yang fungsinya untuk mengatur suhu bayi saat bayi merasa kedinginan maupun kepanasan. Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan bayi mengalami cacat seumur hidup dan kematian. Hipotermi pada bayi baru lahir dapat mengakibatkan terjadinya cold stress yang selanjutnya dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak (Dita, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Knobel, ahaolditch, Davis, Schwartz, dan Wimmer, (2009) tentang vasokonstriksi perifer pada BBLR ekstrim menunjukkan bahwa suhu tubuh menurun selama 12 jam pertama kehidupan. Selain pengaturan suhu yang masih rendah, BBLR memiliki daya tahan tubuh yang masih lemah dan pembentukan antibody belum sempurna sehingga perlindungan terhadap infeksi sangat penting bagi semua bayi baru

lahir. Hasil penelitian yang dilakukan Mitayani (2011), menyatakan didapatkan selisih antara suhu sebelum dengan sesudah dilakukan perawatan metode Kanguru adalah  $0,5^{\circ}\text{C}$ . Penelitian Utami (2012), juga menyatakan bahwa pengaruh antara penerapan metode kanguru dengan peningkatan suhu bayi baru lahir.

Tindakan medis pada bayi baru lahir yang mengalami hipotermi biasanya dimasukan dalam inkubator. Namun Inkubator dikhawatirkan dapat menimbulkan efek negatif bagi kesehatan seorang bayi. Meski selama ini inkubator bisa memberi kenyamanan bagi si bayi, namun alat ini disinyalir juga dapat mempengaruhi detak jantung bayi. Salah satu tindakan pencegahan hipotermia pada bayi baru lahir rendah dapat dilakukan dengan menghangatkan tubuh bayi, yaitu dengan Perawatan dengan metode kanguru dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu merupakan cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan dan kasih sayang. Metode ini sangat tepat dan mudah dilakukan guna mendukung kesehatan dan keselamatan bayi yang lahir premature maupun yang aterm. Kehangatan tubuh ibu merupakan sumber panas yang efektif. Hal ini terjadi bila ada kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi ( Yulianti, 2012 ).

Bayi yang dirawat dengan metode Kangguru lebih cepat mencapai suhu normal dibandingkan bayi yang dirawat dalam inkubator, ini disebabkan suhu pada kulit ibu yaitu berkisar antara

36°C - 37°C bisa memberikan lingkungan yang nyaman sesuai dengan lingkungan intrauteri. PMK tidak hanya sekedar inkubator, namun juga memberi berbagai keuntungan yang tidak bisa diberikan inkubator. Perawatan dengan metode kanguru telah terbukti dapat meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi, pengaturan suhu tubuh yang efektif serta denyut jantung dan pernapasan yang stabil, peningkatan berat badan yang lebih baik, mengurangi stres pada ibu dan bayi. Metode ini dapat dilakukan selama perawatan di rumah sakit atau pun di rumah. Kelompok bayi yang dirawat dengan metode kanguru juga mendapat ASI (*Air Susu Ibu*) lebih baik, penambahan berat badan lebih baik dan lama perawatan di rumah sakit lebih pendek. Metode kanguru terbukti lebih hemat dari segi perawatan alat dibanding cara konvensional. Perawatan kulit ke kulit juga mendorong bayi untuk mencari puting dan mengisapnya, hal ini mempererat ikatan ibu dengan bayi serta membantu keberhasilan pemberian ASI (Silitonga, 2014). PMK juga sangat mendukung proses IMD (Inisiasi Menyusui Dini) karena dengan PMK ibu bisa langsung dapat menyusui bayi. IMD juga secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan panas (Rury, 2012).

Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan mengenai hipotermi pada bayi baru lahir pada bayi dengan berat badan lahir rendah sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan mengurangi angka kematian bayi. Sebagai lini pertama pelayanan kesehatan, perawat diharapkan memiliki kompetensi yang memadai

mengenai hipotermi pada bayi baru lahir rendah sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal, salah satunya menggunakan metode kangguru. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut menggunakan metode kangguru maka dalam studi kasus ingin membuktikan bahwa metode kangguru pada bayi dengan berat badan lahir rendah terhadap penurunan suhu tubuh bayi di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang. Metode kangguru dapat mentransfer panas dari terapis dan memperbaiki sirkulasi serta memberikan kenyamanan pada bayi. Dengan demikian, metode kangguru pada bayi dengan berat badan lahir rendah diharapkan dapat digunakan secara rutin sebagai terapi baik dikalangan medis maupun non medis, khususnya di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana suhu tubuh bayi dengan berat badan lahir rendah sebelum diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang ?
2. Bagaimana Respon bayi dengan berat badan lahir rendah saat diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang?
3. Bagaimana suhu tubuh bayi dengan berat badan lahir rendah setelah diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang ?

### **1.3 Objektif**

1. Mengidentifikasi suhu tubuh pada bayi dengan berat badan lahir rendah sebelum diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang
2. Mengidentifikasi respon bayi pada bayi dengan berat badan lahir rendah saat diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang
3. Mengidentifikasi suhu tubuh pada bayi dengan berat badan lahir rendah setelah diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan informasi ilmiah tentang penerapan tindakan metode kangguru terhadap penurunan suhu tubuh pada bayi berat badan lahir rendah di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah dan sebagai referensi ilmiah untuk Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tentang penerapan metode kangguru.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Responden**

Pasien dapat menjaga kestabilan suhu tubuh agar tidak terjadi penurunan suhu tubuh dan komplikasi sehingga tidak mempengaruhi lama perawatan.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya bagi pendidikan mengenai Studi penerapan metode kangguru terhadap kestabilan suhu tubuh bayi berat badan lahir rendah di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodija Sepanjang.

## **3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Menambah pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan anak khususnya bayi berat badan lahir rendah yang mengalami hipotermi dan dapat dijadikan alternatif untuk perawatan bayi.

## **4. Bagi Rumah Sakit**

Peningkatan pelayanan kesehatan di NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang dalam penerapan metode kangguru sebagai intervensi keperawatan anak dengan masalah hipotermi pada bayi berat badan lahir rendah.

## **5. Bagi Profesi**

Meningkatkan wawasan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan anak sesuai standart asuhan keperawatan dengan pengembangan teknologi kesehatan